

DETERMINAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN POKOK NON BERAS DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PALOPO (STUDI KASUS MAHASISWA IAIN PALOPO)

Jabaluddin Hamud

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, Indonesia

Email Korespondensi: jabaluddin@ith.ac.id

ABSTRAK

Konsumsi Makanan pokok merupakan hal yang sangat penting bagi tubuh manusia. Hal diharapkan memberikan dampak positif bagi kesehatan individu terutama bagi tumbuh dan kembang anak – anak, dengan gizi yang tepat dan seimbang anak – anak diharapkan tidak hanya tumbuh kuat dari segi fisik tetapi juga nantinya akan menjadi anak – anak yang cerdas yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode Analisis Jalur (Path Analysis) dengan menggunakan 100 mahasiswa yang tersebar di 4 fakultas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi (determinan) perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor sikap terhadap makanan pokok dan kontrol perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan pokok non beras dengan niat menjadi variabel interveningnya sedangkan faktor norma subjektif dengan intervening niat mengkonsumsi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan mahasiswa IAIN Palopo.

Kata Kunci: Determinan, Perilaku Konsumsi, Makanan Pokok, Non Beras

ABSTRACT

Staple food consumption is very important for the human body. It is expected to have a positive impact on individual health, especially for the growth and development of children, with proper and balanced nutrition children are expected not only to grow strong physically but also to become intelligent children who contribute positively to society, nation and state. This research uses the Path Analysis method using 100 students spread across 4 faculties. This study aims to determine the factors that influence (determinant) the behavior of non-rice staple food consumption among IAIN Palopo students. From this study it is known that the attitude factor towards staple food and behavioral control are factors that influence the behavior of non-rice staple food consumption with intention as the intervening variable while the subjective norm factor with the intervening intention to consume does not have a significant effect on the behavior of non-rice staple food consumption among IAIN Palopo students.

Keywords: Determinants, Consumption Behavior, Staple Foods, Non-Rice

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi yang cukup dan seimbang diharapkan memberikan dampak positif bagi kesehatan individu terutama bagi tumbuh dan kembang anak – anak, dengan gizi yang tepat dan seimbang anak – anak diharapkan tidak hanya tumbuh kuat dari segi fisik tetapi juga nantinya akan menjadi anak – anak yang cerdas yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Terciptanya generasi yang sehat secara jasmani dan rohani tentunya akan menjadi modal penting bagi pembangunan nasional suatu bangsa.

Konsumsi pangan dapat diartikan sebagai kebutuhan gizi baik itu perorangan, berkelompok atau penduduk suatu negara yang dipenuhi dengan mengonsumsi makanan dan minuman pada jumlah tertentu. Sedangkan makanan pokok itu sendiri dapat didefinisikan sebagai makanan yang dikonsumsi sebagai makanan utama dalam jumlah yang lebih banyak sebagai sumber penghasil karbohidrat bagi tubuh manusia, umumnya diperoleh dari hasil alam lokal suatu daerah dengan cita rasa yang netral.

Di Indonesia saat ini secara umum beras adalah merupakan makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Selain beras, makanan pokok yang ada di Indonesia di antaranya: jagung, kentang, labu kuning, pisang, sagu, singkong, ubi jalar, dan sukun. Adanya berbagai jenis makanan pokok memungkinkan pemerintah untuk mendorong masyarakat agar mengonsumsi makanan pokok tidak hanya dari satu jenis saja sehingga pemenuhan gizinya lebih beragam dan seimbang. Program seperti ini umumnya disebut penganeekaragaman atau diversifikasi pangan.

Kota Palopo sebagai pusat kawasan Luwu raya, di mana di bagian Selatan ada kabupaten Luwu sedangkan di sebelah utara ada kabupaten Luwu utara dan kabupaten Luwu timur, dengan kota Palopo sebagai pusat ekonomi memiliki potensi makanan pokok non beras seperti sagu, singkong, ubi jalar, jagung, pisang dan lain – lain. Sehingga program diversifikasi pangan di kota palopo memungkinkan untuk dilakukan.

Sebagaimana uraian di atas maka penelitian ini menganalisis pola perilaku konsumsi pangan non beras pada mahasiswa IAIN Palopo dengan menganalisis faktor – faktor memengaruhinya baik internal maupun eksternal.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Indrawan Firdauzi (2021) yang berjudul “Analisis pola konsumsi pangan pokok rumah tangga di Indonesia tahun 2000 – 2014” yang menemukan bahwa setiap rumah tangga memiliki keinginan untuk menaikkan sebagian besar konsumsinya pada makanan – makanan seperti telur, daging ayam, daging sapi dan susu yang mengandung nilai gizi tinggi ketika pendapatan mereka meningkat. Perubahan tingkat harga juga masih sangat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap beberapa komoditas tertentu. Sementara untuk pangan yang dominan dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah beras.
2. Penelitian Tuti Ermawati dan Jiwa Sarana (2017) yang berjudul Determinan perilaku konsumsi pangan masyarakat di daerah istimewa Yogyakarta (DIY) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menemukan bahwa baik di DIY begitupun di NTT, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola perilaku konsumsi pangan. Pola konsumsi di daerah DIY cenderung menerapkan pola pangan harapan yang ditandai dengan penganeekaragaman komposisi makanan yang dikonsumsi yang mengandung kalori perkapita yang cenderung tinggi. Lain halnya di NTT, penganeekaragaman makanan pokok masih menjadi fokus, makanan penghasil karbohidrat/makanan pokok masih dominan dalam menu

makanan masyarakat yang bisa mencapai tiga perempat dari total makanan yang dikonsumsi.

Dari analisis data yang dilakukan, pola perilaku konsumsi pangan keluarga baik di DIY maupun NTT sangat dipengaruhi oleh niat atau intensi ibu rumah tangga (IRT) dalam menyajikan makanan. Hal ini disebabkan karena menu makanan yang akan dikonsumsi keluarga biasanya diputuskan oleh ibu rumah tangga (IRT), merekalah yang memiliki kewenangan paling besar dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi oleh anggota keluarganya setiap hari. Selain itu sikap dan dukungan keluarga terutama dari suami juga berpengaruh terhadap perilaku IRT dalam menyajikan makanan untuk keluarganya. Sedangkan kebiasaan keluarga yang lebih senang mengkonsumsi makanan buatan dapur sendiri menjadi control lingkungan yang mempengaruhi pola konsumsi pangan di DIY dan NTT.

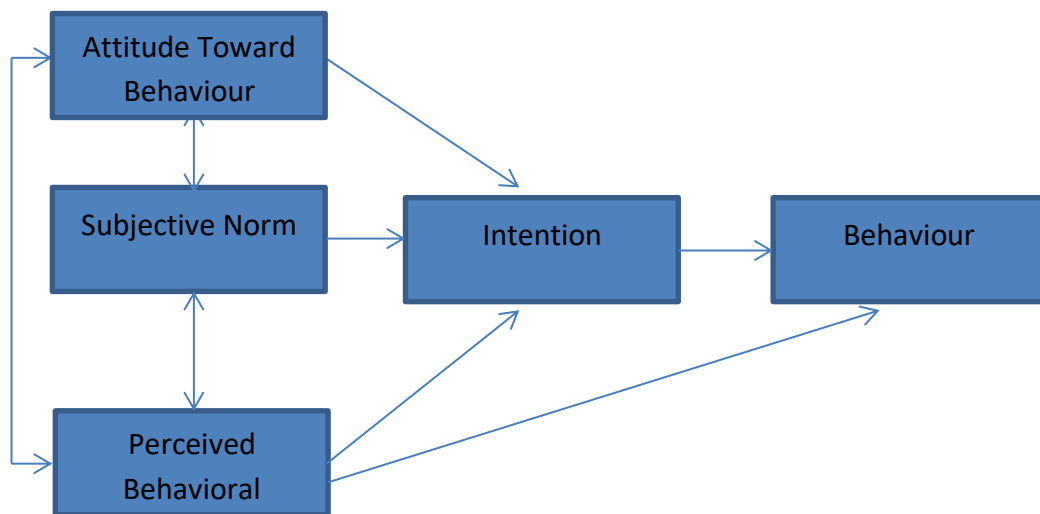
3. Penelitian Fitriana, Widodo dan Pujiati yang berjudul “Determinan Perilaku konsumen Smartphone pada siswa SMA Negeri di kota Salatiga” menemukan bahwa perilaku konsumen pada siswa dipengaruhi oleh faktor psikologis dan faktor sosial sementara faktor situasional tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

Setiap individu menampilkan perilaku yang sangat beraneka macam dan cenderung khas. Hal ini menjadi topik yang menarik bagi para peneliti di seluruh dunia. Berbagai teori dikembangkan untuk menjelaskan mengenai apa penyebab (faktor determinan) dari perilaku manusia tersebut. Teori – teori ini memaparkan apa yang menjadi penyebab seseorang melakukan suatu tindakan serta bagaimana tindakan – tindakan tersebut secara konsisten dilakukan sehingga menjadi perilaku manusia.

Fishbein dan Ajzen (1975) mengembangkan teori tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang berusaha menjelaskan bagaimana perilaku itu terbentuk. Menurut keduanya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tertentu, dimana munculnya niat atau intensi untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh sikap dan norma subjektif yang dipegang oleh suatu individu dalam berperilaku.

Dalam perkembangannya teori TRA mengalami modifikasi dan penyempurnaan setelah Azjen menyadari bahwa pada keadaan tertentu perilaku tidak sepenuhnya dikontrol oleh individu sehingga teori TRA tidak sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana perilaku terbentuk, untuk itu Azjen (1991) menambahkan variabel baru yang ditemukan juga mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, variabel ini disebut variabel kontrol perilaku. Setelah penambahan variabel baru ini, kemudian diperkenalkan teori baru yang disebut teori perilaku yang direncanakan atau *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Dibawah ini adalah diagram teori perilaku yang direncanakan atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari tindakan beralasan atau *Theory of Reasoned Action* (TRA) :



Gambar 1. Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)
Sumber: Ajzen 1991

Untuk lebih memahami gambar di atas, berikut ini penjelasannya:

1. *Attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku).

Sikap dapat disimpulkan sebagai bentuk kecenderungan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Sementara Ajzen (2005) menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap konsekuensi dari suatu perilaku akan sangat mempengaruhi sikap kita terhadap perilaku tersebut. Kepercayaan semacam ini disebut kepercayaan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), dimana *beliefs* itu sendiri merupakan pemaknaan – pemaknaan kita terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar bahkan dunia secara umum. Pada teori perilaku yang direncanakan ini, Ajzen menjelaskan bahwa dengan membuat relasi antara perilaku yang akan kita perkirakan dengan dampak positif dan negatif yang akan diperoleh jika melakukan sesuatu perilaku maka belief atau kepercayaan dapat diketahui.

2. *Subjective norm* (norma subjektif).

Norma subjektif dapat diartikan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain terhadap perilaku yang ingin dilakukan, persepsi ini dapat mendukung atau melemahkan keinginan tersebut. Jika sikap membentuk keyakinan dari dalam diri seseorang maka norma subjektif membentuk keyakinan dari luar yang berasal pandangan orang lain terhadap perilaku yang dipertimbangkan untuk dilakukan.

3. *Perceived behavioral control* (Persepsi kontrol perilaku)

Mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu didefinisikan sebagai kontrol perilaku (Ajzen, 2005). Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*) memperlihatkan keyakinan seseorang tentang bisa atau tidaknya dia dalam melakukan perilaku tertentu sebagaimana yang dijelaskan oleh Achmad (2010) bahwa

secara langsung atau tidak langsung persepsi kontrol berperilaku memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku yang dipertimbangkan oleh seseorang.

Kotler dan Keller (2006:214) menjelaskan bahwa faktor kebudayaan, keadaan pribadi pembeli, kondisi sosial serta kondisi psikologis dari pembeli menjadi faktor – faktor yang berpengaruh dalam keputusan pembelian para konsumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Nogroho (2003) yakni faktor kebudayaan, sosial masyarakat, pribadi dan psikologi dari pembeli memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan pembelian.

Kotler dan Keller (2006:214) lebih lanjut menjelaskan bahwa kebudayaan memberikan pengaruh yang paling besar serta paling mendalam terhadap keputusan pembelian konsumen. Seseorang melalui perantara keluarga dan perangkat – perangkat sosial lainnya akan menyerap tata nilai, pandangan, dan pola perilaku disepanjang proses tumbuh kembangnya. Sebagai perumpamaan orang – orang yang tumbuh dalam budaya modern tentu akan mengikuti pola perilaku konsumsi masyarakat modern sedangkan orang – orang yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat yang masih sangat tradisional tentu akan memiliki pola perilaku konsumsi yang sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya.

Kelompok - kelompok referensi/acuan, anggota – anggota dalam keluarga, dan status sosial merupakan faktor social yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Menurut Nogroho (2003), kelompok referensi umumnya akan mempengaruhi konsumen dalam hal perilaku dan gaya hidup kekinian, sikap dan konsep jati diri seseorang serta yang terakhir yaitu kelompok referensi akan mempengaruhi produk atau merek yang digunakan oleh konsumen tersebut karena adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk berusaha menyerupai kelompok referensi mereka.

Lebih lanjut Nogroho (2003) menjelaskan bahwa untuk faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku konsumen terdiri dari siklus hidup, jenis pekerjaan, kemampuan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dari konsumen dan konsep diri dari konsumen. Sedangkan motivasi/dorongan, pandangan atau persepsi, keyakinan dan sikap merupakan faktor psikologis.

Randal dan Sanjur (1981) terkait dengan konsumsi pangan menyatakan tindakan mengkonsumsi makanan oleh seseorang dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh selera dari masing – masing individu. Selera atau keinginan/nafsu untuk mengkonsumsi suatu makanan timbul karena faktor internal dan eksternal dari setiap individu. Faktor internal berupa karakter individu seperti umur, pendapatan, jenis kelamin dan lain – lain, sedangkan faktor eksternal dapat berupa karakter makanan seperti tekstur, rasa, harga dan sebagainya. Selain itu faktor eksternal juga dapat berupa karakter lingkungan seperti tingkat sosial masyarakat, musim, pekerjaan dan lain – lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa analisis jalur yang diharapkan dapat menjelaskan bagaimana variabel - variabel eksogen memberikan pengaruh terhadap variabel endogen penelitian.

Definisi Operasional Variabel

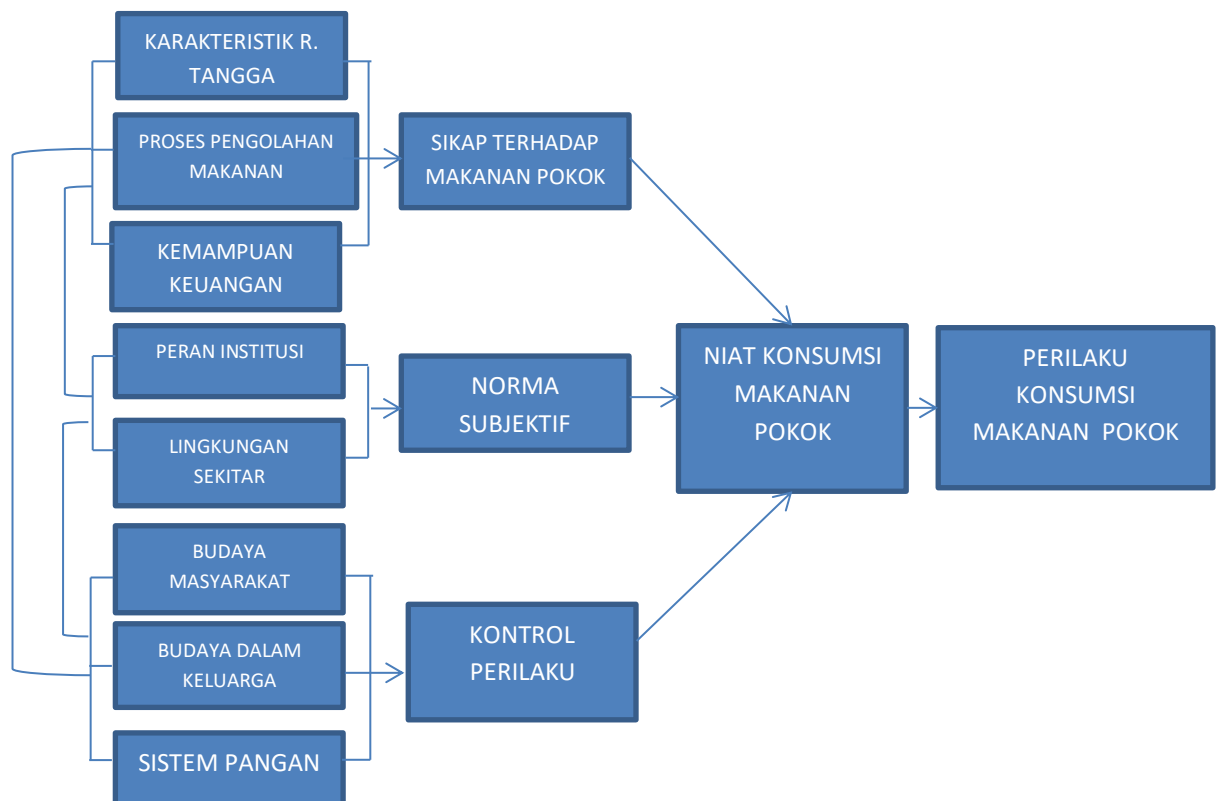
Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa sikap terhadap perilaku, norma

subjektif dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan variabel terikat terdiri dari intervening yaitu niat dan variabel dependen yaitu perilaku.

Sikap terhadap perilaku merupakan kepercayaan kita terhadap dampak positif dan negatif yang akan timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu, dalam penelitian ini sikap terhadap perilaku menggunakan indikator karakteristik rumah tangga, proses pengolahan makanan, dan kemampuan keuangan. Norma subjektif diartikan sebagai kepercayaan subjektif terhadap pandangan orang lain mengenai sesuatu yang dipertimbangkan untuk dilakukan, dalam penelitian ini indikator yang digunakan berupa peran institusi dan lingkungan sekitar.

Kontrol perilaku dalam penelitian ini adalah merupakan keyakinan dari individu tentang mudah tidaknya dalam melakukan suatu perilaku dengan indikator yang digunakan yaitu budaya masyarakat, budaya dalam keluarga dan sistem pangan. Sedangkan niat diartikan sebagai disposisi tingkah laku yang akan melahirkan suatu tindakan pada saat dan kesempatan yang tepat (Ajzen, 2005).

Berikut ini hubungan antar variabel – variabel dalam penelitian ini :



Gambar 2. Hubungan antara variabel – variabel penelitian

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Penelitian akan dilakukan di kampus IAIN Palopo.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa seluruh IAIN Palopo, sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa IAN palopo yang tinggal dengan mengontrak

hunian karena dianggap mereka secara otonom menentukan jenis makanan pokok yang akan mereka konsumsi. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua atau menginap di rumah keluarga dikeluarkan sebagai sampel karena mereka dianggap tidak secara otonom menentukan jenis makanan pokok yang mereka konsumsi tetapi hanya mengikuti jenis makanan yang memang telah disiapkan oleh keluarga.

Sumber Data

Data berasal dari kuisioner dan wawancara langsung yang dilakukan terhadap mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Kuisioner dan google form yang dibagikan kepada responden penelitian merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam tulisan ini metode yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan alat analisis untuk melihat besarnya kontribusi dari suatu hubungan kausalitas yang ditunjukkan melalui koefisien jalur dalam sebuah diagram. Analisis jalur pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan AMOS.

Berikut ini indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Indikator – Indikator Penelitian

No.		Variabel	Parameter
1.	Terikat dependen	Perilaku konsumsi makanan pokok non beras	Mengonsumsi Makanan pokok non beras setiap hari
	Terikat intervening	a. Intensi mengonsumsi makanan pokok non beras	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi makanan pokok non beras setiap hari untuk 1 minggu kedepan
	Bebas	b. Sikap <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Rumah Tangga Proses Pengolahan Makanan Kemampuan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Makanan makanan pokok non beras penting untuk dikonsumsi Mengonsumsi beraneka ragam makanan pokok cenderung lebih sehat Mengonsumsi beraneka ragam makanan pokok dapat memberikan gizi yang lebih lengkap Mengonsumsi beraneka ragam makanan pokok memperkuat tubuh Lebih senang menikmati makanan buatan sendiri daripada jajan di luar Menguasai pengolahan makanan pokok non beras Relatif lebih singkat dalam penyajian Bahan baku mudah diperoleh Tidak terlalu rumit dalam proses pengolahan Harga relatif terjangkau Masih sesuai dengan kemampuan keuangan

No.	Variabel	Parameter
	c. Norma Subjektif	
	▪ Peran Institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan sosialisasi dari kampus, pemerintah, media atau lembaga swadaya lainnya. • Mau melaksanakan sosialisasi yang diperoleh
	▪ Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan dukungan dari teman, orang tua dan tetangga untuk menganekaragamkan konsumsi makanan pokok
	d. Kontrol Perilaku	
	▪ Budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Acara – acara keluarga dan organisasi biasanya menyajikan makanan pokok non beras sehingga mendorong untuk mengkonsumsinya. • Acara – Acara keagamaan dan adat mendorong untuk menganekaragamkan konsumsi • Dikonsumsi secara umum dalam lingkungan tempat tinggal sehingga sering mengkonsumsinya.
	▪ Budaya dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Di rumah tangga terbiasa mengkonsumsi makanan pokok non beras • Hampir semua anggota rumah tangga senang mengkonsumsi beraneka makanan pokok
	▪ Sistem Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung kemajuan sektor pertanian. • Kualitas bahan baku makanan pokok non beras terjamin sehingga aman untuk dikonsumsi • Banyaknya makanan siap saji mempengaruhi konsumsi makanan buatan sendiri

Sumber : Diolah dari beberapa sumber (2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hasil penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana perhitungan analisis ini menggunakan SPSS 25. Adapun hasil regresi tentang hubungan antara variabel independen sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Konsumsi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.429	.67122

a. Predictors: (Constant), KONTROL PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP

Coefficients^a

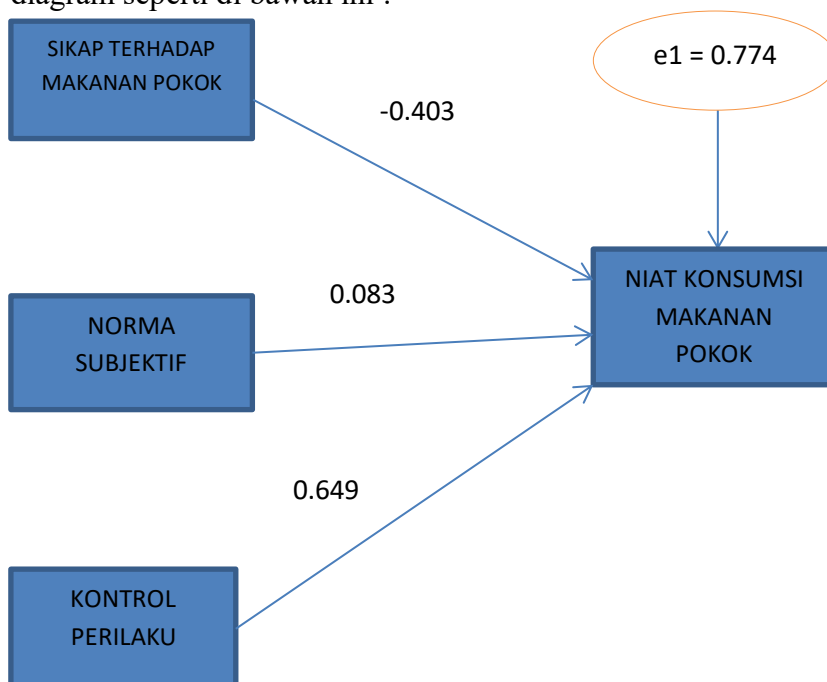
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.861	.436		4.273	.000
	SIKAP	-.456	.093	-.403	-4.915	.000
	NORMA SUBJEKTIF	.092	.088	.083	1.045	.299
	KONTROL PERILAKU	.831	.101	.649	8.205	.000

a. Dependent Variable: NIAT

Sumber : *Statistical Packed for Social Science*(SPSS), 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.446 yang artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 44.6 % sedangkan 55.4 % dijelaskan oleh factor lain. Sedangkan untuk nilai signifikansi masing – masing variabel yaitu untuk variabel sikap nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.050 sehingga diketahui bahwa variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap niat responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras. untuk variabel norma subjektif, nilai signifikansi adalah 0.229 dimana nilai ini lebih besar dari 0.050 sehingga diketahui bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel niat. Nilai signifikansi untuk variabel control perilaku adalah 0.000 lebih kecil dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras.

Hubungan antar variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras dapat digambarkan dengan diagram seperti di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hubungan Variabel Independen terhadap Niat Konsumsi.

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan niat responden terhadap variabel independen perilaku konsumsi makanan pokok non beras ditunjukkan oleh hasil perhitungan pada program SPSS di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Varibel Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku dan Niat terhadap Perilaku Konsumsi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.284	.57781

a. Predictors: (Constant), NIAT, NORMA SUBJEKTIF, SIKAP, KONTROL PERILAKU

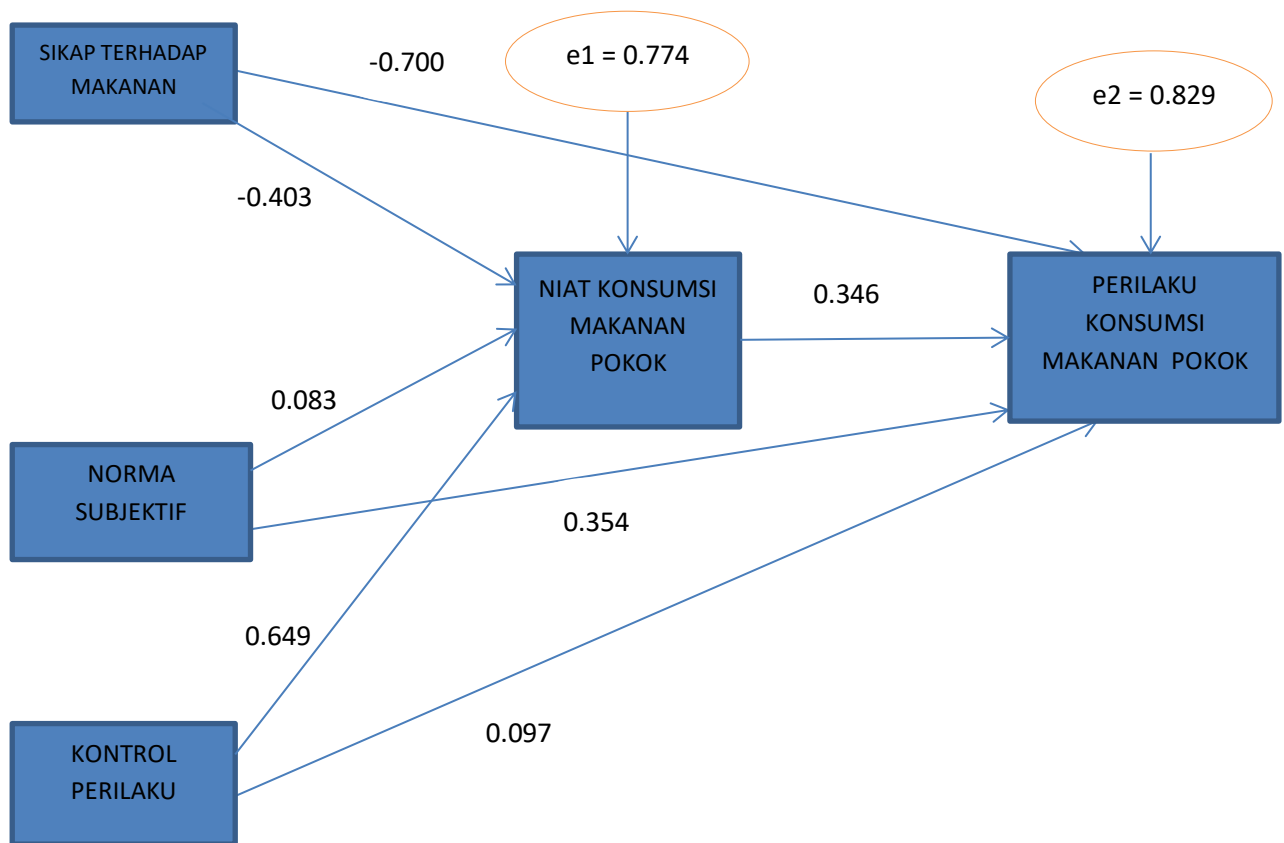
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.050	.409		2.567	.012
	SIKAP	-.063	.089	-.072	-.700	.485
	NORMA SUBJEKTIF	.301	.076	.354	3.941	.000
	KONTROL PERILAKU	.095	.114	.097	.837	.405
	NIAT	.266	.088	.346	3.026	.003

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMSI

Sumber : *Statistical Packed for Social Science*(SPSS), 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.313 yang artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 31.3 % sedangkan 68.7 % dijelaskan oleh fafaktor lain. Sedangkan untuk nilai signifikansi masing – masing variabel yaitu untuk variabel sikap nilai signifikansinya sebesar 0.485 lebih besar dari 0.050 sehingga diketahui bahwa variabel sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras. Untuk variabel norma subjektif, nilai signifikansi adalah 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.050 sehingga diketahui bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi responden. Nilai signifikansi untuk variabel kontrol perilaku adalah 0.405 lebih besar dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi responden. Nilai signifikansi variabel niat sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.050 sehingga diketahui bahwa variabel niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi responden untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras.

Hubungan antar variabel independen sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku konsumsi untuk mengkonsumsi makanan pokok non beras dapat digambarkan dengan diagram seperti di bawah ini :



Gambar 4. Hubungan Variabel Independen terhadap Niat Konsumsi Makanan Pokok dan Perilaku Konsumsi Makanan Pokok.

Berdasarkan diagram di atas, pengaruh variabel independen sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras dengan niat konsumsi makanan pokok sebagai variabel intervening dapat dihitung. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Pengaruh Variabel Sikap = $-0.403 \times 0.346 = -0.139$

Pengaruh Variabel Norma Subjektif = $0.083 \times 0.346 = 0.028$

Pengaruh Variabel Kontrol Perilaku = $0.649 \times 0.346 = 0.224$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk variabel sikap pengaruh langsung sebesar -0.700 sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0.139. Nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung sehingga diketahui bahwa variabel sikap dengan niat sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan responden.

Perhitungan untuk variabel norma subjektif menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel norma subjektif terhadap perilaku konsumsi sebesar 0.083 sedangkan pengaruh tidak langsung lebih kecil yaitu sebesar 0.028. Hal ini berarti bahwa variabel norma subjektif dengan niat sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan responden.

Perhitungan untuk variabel kontrol perilaku menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel kontrol terhadap perilaku konsumsi sebesar 0.097 sedangkan pengaruh tidak langsung lebih besar yaitu sebesar 0.224. Hal ini berarti bahwa variabel kontrol

perilaku dengan niat sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan responden.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Perilaku konsumsi makanan pokok dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap terhadap makanan pokok dan kontrol perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan pokok non beras dengan niat menjadi variabel interveningnya. Dalam penelitian ini faktor norma subjektif dengan intervening niat mengkonsumsi tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan pokok non beras di kalangan mahasiswa IAIN Palopo. Sebaiknya penelitian ini dikembangkan untuk jumlah dan variasi sampel yang lebih luas guna mendapatkan gambaran perilaku konsumsi makanan pokok non beras yang lebih lengkap di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. 2010. *The Theory of Planned Behaviour masihkah relevan* (online). www.academia.edu/6121811/Theory-of-Planned-Behaviour-masihkah-relevan. Diunduh 14 April 2023.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. 2005. *The influence of attitudes on behavior*. In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Ermawati, Tuti, dan Sarana, Jiwa. 2017. Determinan Perilaku Konsumsi Pangan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 25 No. 2. 2017.
- Firdauzi, Indrawan. 2021. Analisis Pola Konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2000 – 2014. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol. 10. No. 1. 2021.
- Fishbein, M., and Ajzen, I. 1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*, Reading, MA: Addison.Wesley.
- Jogiyanto, H.M., 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset :Yogyakarta.
- Kotler, Philip & Keller. 2006. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga belas Jilid 1*. PT Indeks : Jakarta.
- Mahyarni. 2013. Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planned Behaviour (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*. Vol.4 No. 1. 2013.
- Montana, D.E dan Kasprzyk, D.(2008). Theory of Reasoned Action, Theory of Planned Behavior and The Integrated Behavior Model Dalam Glanz, Rimer dan Viswanath (Ed). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*, 4th Edition. USA: Jossey Bass.
- Randall, E., & Sanjur, D. (1981). Food preferences: their conceptualisation and relationship to consumption. *Ecology of Food and Nutrition*, 11(3), 151-161.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Setiadi, Nugroho J., 2003. *Perilaku Konsumen*. Prenada Media: Jakarta.
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasional*. Penerbit ANDI : Yogyakarta.